

## **PENGUNAAN *FLASHCARDS* ELEKTRONIK DALAM KETERAMPILAN MENULIS KATA BAKU DI SMPN 5 KOTA JAMBI**

**Yoga Mestika Putra<sup>1</sup>, Siti Fitriah<sup>2</sup>, Aprilia Kartika Putri<sup>3</sup>, Ulil Amri<sup>4</sup>, Anggi Triandana<sup>5</sup>**

[yogamestika@unja.ac.id](mailto:yogamestika@unja.ac.id), [sitifitriah@unja.ac.id](mailto:sitifitriah@unja.ac.id), [apriakiap@unja.ac.id](mailto:apriakiap@unja.ac.id), [ulil.ludostrait@unja.ac.id](mailto:ulil.ludostrait@unja.ac.id), [anggitriandana@unja.ac.id](mailto:anggitriandana@unja.ac.id)

### *Abstract*

*Menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh para peserta didik disamping membaca, menyimak, dan berbicara. Menulis tidak hanya sekedar mentranskripsikan ujaran, tetapi lebih jauh dari itu menulis adalah proses menuangkan pikiran berupa ide dan gagasan. Namun, bagi banyak peserta didik menulis masih menjadi keterampilan yang sulit untuk dikuasai terutama menulis karya sastra seperti puisi dan cerpen. Masalah yang seringkali muncul dalam kepenulisan adalah ide tentang apa yang ditulis dan kosa kata baku apa saja yang mesti digunakan. Hal inilah yang terjadi pada peserta didik SMP 5 Kota Jambi. Oleh karena itu perlu adanya penggunaan media yang representatif dalam keterampilan berupa flashcards elektronik. Pembelajaran memadukan metode ceramah untuk menjelaskan kata baku dan metode latihan sebagai bentuk praktik penulisan kata baku. Melalui penggunaan media flashcards elektronik dapat memotivasi para peserta didik menulis dalam kaidah yang tepat dan menumbuhkan rasa cinta kepada bahasa Indonesia*

**Keywords:** *bahasa, kosa kata, flashcards;*

### **Pendahuluan**

Pengajaran sastra Indonesia memiliki peran dan kedudukan yang penting dalam pembelajaran di sekolah. Kurikulum telah mengamanatkan pembelajaran sastra Indonesia sejak tingkat Pendidikan dasar hingga Pendidikan tinggi. Hal tersebut sesuai dengan tujuan nasional (Riama, 2020). Sejalan dengan itu, Depdiknas (2001), telah memberikan rincian bahwa pembelajaran sastra bertujuan agar peserta didik mampu memahami, menikmati, dan memanfaatkan karya sastra guna mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan dan pengetahuan berbahasa.

Menulis merupakan salah satu keterampilan dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia yang sangat penting. Di dalam kurikulum disebutkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan mendengarkan/menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan berkaitan satu sama lain (Nalenan,2020). Keempat keterampilan itu didukung oleh penguasaan kosa kata. Dengan

kata lain, memiliki kosakata yang banyak memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menguasai materi keterampilan-keterampilan bahasa yang telah dijelaskan.

Hal tersebut juga membantu peserta didik untuk menjadi orang yang sukses dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa. Di sisi lain, kosakata yang terbatas hanya akan menambah masalah peserta didik. Karena kosa kata yang terbatas, mereka akan menemukan beberapa kesulitan dalam membaca, menulis, atau mereka tidak dapat mendengarkan dan berbicara secara efektif yang akan memengaruhi minat mereka untuk belajar bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peserta didik bahasa perlu belajar dan mengembangkan kosa kata mereka.

Mengajarkan kosa kata untuk kerampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak dapat disamakan dengan mengajarkan materi lainnya. Ada sejumlah besar kosa kata yang berbeda antara kosa kata di dalam kehidupan sehari-hari dan kosa kata baku. Mengajar kosakata untuk penulisan pusi tidak hanya menjelaskan kata-kata yang bermakna puitis tersebut dan memberikan latihan, tetapi juga mengukur kualitas kosakata peserta didik dan mengetahui kelemahannya. Beberapa kelemahan tersebut terkait dengan makna, ejaan, kelas kata, dan pengucapan.

Guru sebagai pendidik mungkin tidak dapat menggunakan teknik yang sesuai karena mereka tidak menguasai jenis teknik yang harus digunakan. Ketika menemukan kata-kata yang jarang dijumpai, guru hanya sekedar membuat daftar kata di papan tulis kemudian menjelaskan secara sepintas kepada para peserta didik. Setelah itu seorang guru memberikan instruksi untuk mencatat kata-kata baru yang mereka temukan di buku catatan mereka. Hal ini masih tergolong sebagai sebagai teknik konvensional. Sementara itu, ketika berhadapan dengan peserta didik, masalah yang mereka temukan kebanyakan tentang memori jangka pendek dalam mengingat kosa kata baru. Mereka sering lupa kata-kata segera setelah mereka mempelajarinya. Dengan demikian, pembelajaran kosa kata menjadi sia-sia.

Di sisi lain, guru Bahasa Indonesia di sekolah ini juga kurang menggunakan media-media yang menarik. Hal ini dapat dilihat dari buku teks yang digunakan guru. Guru sering menggunakan buku yang sama dalam mengajar kosa kata di kelas. Selain itu, guru tidak pernah menggunakan media pendukung dalam mengajar kosa kata seperti gambar, majalah dan media elektronik. Padahal untuk mendukung pembelajaran, sangat dianjurkan bahwa guru dapat menggunakan media dalam mengajar. Misalnya, guru menggunakan gambar untuk mengajar kosa kata dalam menulis teks. Gambar akan membantu dalam mendeskripsikan ide dan gagasan yang ada di pikiran peserta didik.

Karena pembelajar bahasa sering merasa bosan dalam mempelajari kata-kata baru, guru perlu memiliki media yang menarik dalam mengajarkan kosakata. Ada beberapa media yang disarankan, salah satunya *flashcards* elektronik. Dengan menggunakan *flashcards* elektronik, peserta didik akan diberikan gambaran visual yang membantu peserta didik berpikir tentang kata atau konsep baru dalam beberapa cara untuk memperkaya kosa kata mereka. Dengan demikian, masalah yang dihadapi guru dalam meningkatkan kosakata peserta didik mengarahkan penulis untuk menjelaskan bagaimana merancang *flashcards*

elektronik untuk meningkatkan penguasaan kosa kata peserta didik dalam pembelajaran menulis.

Menurut Susilana dan Riyana (2009), *flashcards* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm. Gambar-gambar dapat dibuat dengan tangan atau menggunakan foto yang sudah ada ke media *flashcards* (Hotimah, 2017). Namun, menurut Arsyad (2007) ukuran *flashcards* biasanya 8 x 12cm atau boleh disesuaikan dengan kelas yang diajar. Di dalam kartu-kartu itu terdapat gambar-gambar hewan, benda, buah-buahan dll. yang dapat digunakan untuk memperluas kosa kata.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa *flashcards* konvensional biasanya hanya berukuran A4 atau A3 dan seringkali berwarna hitam putih atau dua warna. Selain itu, Alghamdi (2020) mengatakan *flashcards* telah digunakan dalam pembelajaran bahasa selama bertahun-tahun. Itu cenderung menampilkan gambar di satu sisi dan teks di sisi lain. *Flashcards* elektronik kemudian dapat digunakan untuk berlatih dan menguji kosa kata baru yang dipelajari. Kondisi ini membuat *flashcards* menjadi sangat membosankan untuk dilihat karena kurangnya suara dan gambar. Di sisi lain, *flashcard* elektronik dibuat dengan memanfaatkan teknologi agar pembelajaran kosa kata menjadi lebih menarik.

## Metode

Saat ini, teknologi telah memiliki peran penting dalam dunia pendidikan kita. Teknologi telah berkembang menjadi alat yang sangat membantu dunia pendidikan dan juga dalam hal menemukan dan mencari informasi. Hendrastuty (2022) mengatakan banyak peserta didik yang sudah memiliki akses komputer di suatu tempat, baik di rumah maupun di lab komputer sekolah. Melalui komputer, peserta didik dapat melihat dan mempelajari banyak hal secara langsung. Selain itu, Astuti (2018) mengatakan Teknologi menjanjikan kemudahan, efisiensi, dan peningkatan produktivitas. Oleh karena itu teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga sangat penting untuk diterapkan. Salah satu teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa adalah *personal computer*. Adapun tahapan kegiatan Pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Tim yang sudah dibentuk melakukan survei ke SMP Negeri 5 Kota Jambi untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi dan apa solusi dari permasalahan tersebut

2. Rancangan Implementasi Kegiatan

*Flashcards* elektronik dapat dibuat oleh pendidik atau peserta didik selama tersedianya komputer dan jaringan internet. *Flashcards* elektronik dibuat dengan menggabungkan perangkat lunak dan internet. Murray (2018) mengklaim bahwa dia telah menemukan cara hebat untuk membuat *flashcards* elektronik, yaitu menggunakan *Microsoft PowerPoint*, mesin pencari Google, dan *Instagram* digunakan untuk membuat *flashcards* elektronik ini.

Microsoft Power Point adalah aplikasi yang lazim digunakan dalam kegiatan seperti presentasi (Warkintin, 2019). Sebagai sebuah aplikasi yang digunakan untuk presentasi, Microsoft Power Point dapat ditampilkan ke seluruh kelas melalui proyektor. Pada setiap

salindia kita dapat menyisipkan teks, clip art, foto digital, gambar yang dipindai, dengan animasi tertentu, efek suara, latar belakang, video klip, dan gelembung ucapan, ke dokumen atau halaman web lainnya. Selain itu Herlina (2022) mengatakan Microsoft Power Point adalah perangkat lunak yang dapat mengatasi keterbatasan dalam pembelajaran.

Susrini (2009) mengatakan bahwa Google adalah mesin pencari yang ketenarannya menanjak cepat. Alasan para pengguna memilih Google daripada mesin pencarian lainnya karena tampilannya yang sederhana yaitu warna polos dan putih bersih. Selain itu Google juga mengutamakan kecepatan, relevansi, dan kelengkapan bagi para pengguna. Hal ini menjadikannya berbeda dengan mesin pencarian sejenis. Google memberikan opsi untuk mencari gambar, audio, video, dan berita di web, dan dapat diakses di <http://www.google.com>. Mesin pencari Google menyediakan banyak variasi gambar dibandingkan mesin pencari lainnya. Kita bisa memilih gambar seperti apa yang akan kita masukkan ke dalam salindia yang diinginkan.

### 3. Evaluasi kegiatan

Selama program ini berlangsung dilakukan evaluasi untuk meninjau kekurangan dalam pelaksanaan sehingga bisa didapatkan solusi dari permasalahan yang ada.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Pengajaran kosa kata dalam kepenulisan merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Guru harus tahu bahwa kurangnya kosa kata merupakan kendala serius bagi banyak peserta didik, berdampak tidak hanya pada kemampuan membaca mereka, tetapi juga menulis dan berkomunikasi. Ini bukan pekerjaan mudah untuk dilakukan. Padahal, belajar kosakata tidak memiliki waktu khusus. Hal ini secara implisit dipelajari dalam empat keterampilan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Di dalam kurikulum, kosa kata teknis diintegrasikan dengan pengajaran membaca. Peserta didik akan mempelajari teks fungsional dan teks monolog pendek. Dalam teks fungsional peserta didik diharapkan memahami dan menanggapi pengumuman, iklan, dan surat. Teks fungsional ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam teks monolog pendek peserta didik diharapkan memahami teks naratif, recount dan deskriptif. Teks monolog pendek ini sangat penting bagi peserta didik

Menurut Hiebert & Kamil (2005), hubungan antara kosa kata dan membaca bersifat timbal balik, artinya peningkatan kosa kata meningkatkan kompetensi membaca, dan peningkatan kompetensi membaca meningkatkan kosa kata. Dengan peningkatan seperti itu, peserta didik lebih mampu memperluas dan mempertajam pengetahuan mereka tentang kosa kata yang disajikan dalam teks. Selain itu, memperkuat hubungan dan menjadikan peningkatannya sebagai tujuan akan mengubah baik isi maupun metode pengajaran untuk pengajaran kosa kata. Pengetahuan kosa kata berkontribusi positif terhadap pemahaman dan pemahaman teks, dan teks berfungsi sebagai alat untuk menilai tingkat pengetahuan kosa

kata. Karena mengetahui kosa kata mencakup mengetahui kata-kata individu dan penerapan kata-kata, teks memberikan kesempatan untuk menegaskan pemahaman kosa kata. Keterampilan membaca memungkinkan pelajar untuk mengenali dan mengingat bahasa yang diperoleh pada tahap awal akuisisi dan permohonan kosa kata yang baru diperoleh.

Saat ini telah diterima secara luas bahwa pengajaran kosa kata harus menjadi bagian dari silabus dan diajarkan secara terencana dan teratur. Lewis (1997) berpendapat bahwa kosakata harus menjadi pusat pengajaran bahasa. Pada dasarnya, belajar bahasa adalah bagaimana berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP berfungsi untuk menguasai tingkat fungsional. Pada tingkat fungsional, peserta didik mampu menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membaca koran, buku petunjuk atau arahan.

Memilih materi yang tepat dalam pengajaran Bahasa Indonesia sangat diperlukan, terutama dalam pengajaran kosa kata kepada peserta didik sekolah menengah pertama. Apalagi peserta didik sekolah menengah biasanya memiliki daya pikir yang kuat. Seorang guru Bahasa Indonesia yang baik diharapkan dapat memilih materi yang relevan dengan kemampuan peserta didik. Pelajaran kosa kata harus dirancang secara efektif untuk mengenali keterampilan peserta didik. Sehingga akan lebih mudah bagi guru untuk membimbing peserta didik. Strategi pembelajaran akan efektif ketika pembelajar menggunakannya secara sadar dan langsung. Pengajaran kosa kata harus menyediakan strategi untuk membuatnya efektif dan mudah.

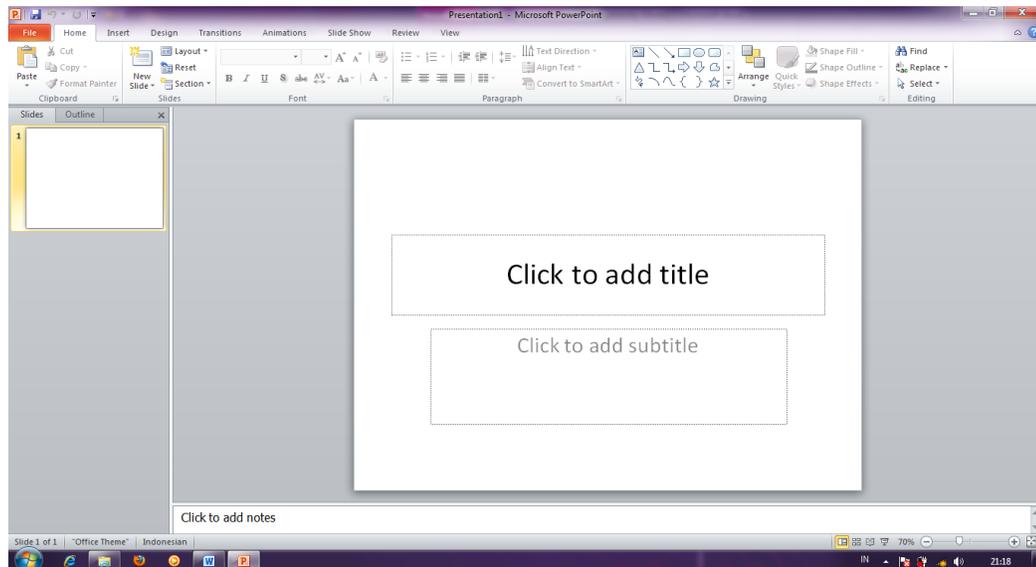
Materi yang akan diajarkan kepada peserta didik berkaitan dengan teks fungsional pendek dan teks monolog pendek. Misalnya untuk pengajaran Announcenet, guru dapat memilih materi di lingkungan sekolah. Guru dapat menggunakan pengumuman dari prinsip kepada guru atau kepada peserta didik. Kosakata harus berurusan dengan pengumuman itu sendiri. Dalam mengajarkan teks monolog pendek seperti teks deskripsi, materi harus relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Kosakata mungkin tidak sulit bagi peserta didik untuk mengingat. Itu berarti kosakata dapat ditemukan di sekitar mereka. Hal inilah yang harus menjadi perhatian guru dalam mengajarkan teks deskriptif. Misalnya guru mungkin meminta peserta didik untuk mendeskripsikan tentang rumah mereka, hewan peliharaan mereka atau tempat mereka yang sangat mereka cintai. Singkatnya, hal-hal yang akan mereka gambarkan ada di sekitar mereka. Guru harus mempersiapkan hal-hal yang mendukung pengajaran kosa kata dengan menggunakan *flashcards*. Misalnya harus ada proyektor untuk melihat power point, dan juga layar dan *sound system*. Tanpa hal-hal tersebut proses belajar mengajar tidak akan efektif.

Data peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 5 Kota Jambi.

NO	Nama Murid	Jenis kelamin
1	AS	Laki-Laki
2	ABP	Laki-Laki
3	BP	Perempuan

4	Celvin Alphino	Laki-Laki
5	CAAKP	Perempuan
6	DR	Perempuan
7	DAS	Laki-Laki
8	DTS	Laki-Laki
9	DA	Perempuan
10	ES	Perempuan
11	FA	Laki-Laki
12	FDA	Laki-Laki
13	FNA	Laki-Laki
14	FAR	Laki-Laki
15	JT	Perempuan
16	JA	Laki-Laki
17	KO	Perempuan
18	MRA	Laki-Laki
19	MF	Perempuan
20	MS	Laki-Laki
21	MFA	Laki-laki
22	NA	Perempuan
23	PA	Perempuan
24	PO	Perempuan
25	RAP	Laki-Laki
26	RS	Perempuan
27	RAP	Laki-Laki
28	RZF	Laki-Laki
29	RI	Laki-Laki
30	YN	Perempuan
31	YDA	Perempuan

## 1. Menggunakan Power Point



- Buka Microsoft PowerPoint; pilih "Presentasi Kosong", klik OK
- Pilih slide kosong, klik OK; layar harus menyerupai contoh di atas
- Untuk menyisipkan teks, klik "Sisipkan", gulir ke bawah dan pilih "Kotak teks", tulis kosakata di kotak teks. Seperti gambar di bawah ini



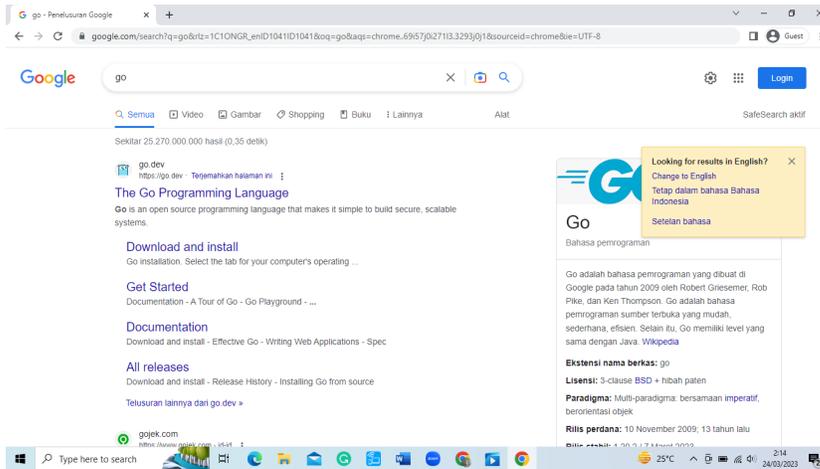
- sisipkan gambar, klik "Sisipkan", gulir ke bawah ke "Gambar", panah ke "Dari file", cari gambar dan klik "Sisipkan".



Untuk menyisipkan slide kosong, klik "Sisipkan", gulir ke bawah dan pilih "Baru".



## 2. Gunakan mesin pencari Google



## 3. Gunakan Instagram



Tabel Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan	Keterangan
Observasi dan Sosialisasi	Melakukan kegiatan observasi dan sosialisasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan di SMP N 5 Kota Jambi.
Eksplorasi	Menceritakan kepada peserta didik cerita singkat tentang topik yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi latar belakang pengetahuan peserta didik tentang topik tersebut.
<i>Brainstorming</i>	Memberikan gambar cerita singkat kepada kelas untuk mendorong kegiatan brainstorming. Kemudian menunjukkan satu gambar yang melibatkan banyak objek kepada peserta didik. Gambar dapat dilakukan melalui <i>flashcards</i> elektronik. Misalnya pada <i>flashcards</i> elektronik guru menunjukkan gambar alam. Pada langkah ini, guru tidak menulis tulisan bahasa Indonesia untuk menarik perhatian peserta didik.
Elaborasi	Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, seperti kelompok 1, 2, 3, dan memberi mereka batas waktu untuk menghasilkan banyak kata yang berhubungan dengan topik. Para peserta didik dapat berdiskusi di antara mereka untuk mengidentifikasi kesepakatan kosakata dengan topik yang disediakan. Menyampaikan teks deskriptif dengan beberapa pertanyaan di bawah ini kepada peserta didik. Teks tidak boleh terlalu panjang atau terlalu pendek. Itu harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kemudian meminta setiap kelompok menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Setelah meminta peserta didik menyebutkan benda-benda tersebut, kemudian menganalisis jawaban peserta didik.
Konfirmasi	Pada langkah konfirmasi diberikan penjelasan lebih lanjut kepada peserta didik. Menggunakan media elektronik seperti power point dan proyektor, kemudian guru diharapkan menjelaskan objek satu per satu untuk menarik perhatian peserta didik. Setiap peserta didik akan melihat power point. Jika peserta didik memiliki komentar atau pertanyaan tentang pelajaran, guru dapat membantu mereka dengan memberikan penjelasan yang jelas. Meminta peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok. Jika guru menjelaskan benda-benda yang ada di rumah, maka guru meminta peserta didik untuk

menemukan benda-benda lain yang mungkin ditemukan selain benda-benda yang ada di media.

Gambar Penggunaan *flashcards* elektronik di kelas



Gambar Flashcards elektrtonik kosa kata baku





## Kesimpulan

Pada dasarnya, guru Bahasa Indonesia dapat menggunakan beberapa teknik dalam mengajarkan kosakata kepada peserta didik. Guru tidak boleh terpaku pada satu teknik saja. Secara umum, semua teknik pengajaran Bahasa Indonesia memiliki keunggulan, begitu juga *flashcards* elektronik. Ada beberapa keuntungan menggunakan teknik *flashcards* elektronik dalam mengajarkan kosa kata kepada peserta didik

Kosa kata adalah komponen inti dari sebuah bahasa. Oleh karena itu, kosa kata penting untuk dipelajari. Mempelajari kosa kata terkadang menjadi kegiatan yang membosankan bagi peserta didik. Saat ini, guru Bahasa Indonesia diharapkan menerapkan berbagai teknik pengajaran, khususnya dalam pengajaran kosa kata di SMPN 5 Kota Jambi. *Flashcards* elektronik adalah salah satu pilihannya. Ini adalah media yang menarik untuk mengajar kosa kata. Selain itu, desainnya mudah. Merancang *flashcards* elektronik menggunakan Microsoft Power Point dan mesin pencari. Di *flashcards* elektronik akan ada gambar dan suara. Ini akan menjadi media yang menarik untuk mengajar kosa kata.

Dalam mengajarkan kosa kata dengan menggunakan *flashcards* elektronik, guru harus dapat mendorong peserta didik untuk menuliskan gagasan dan idenya dalam bentuk mereka sebab, posisi guru di dalam kelas adalah sebagai pengontrol, perantara, penilai, narasumber dan tutor bagi peserta didik.

## Daftar Pustaka

- Alghamdi, A. A., & Elyas, T. (2020). The Effect of Electronic Flashcards on EFL Students' Vocabulary Learning: The Case of Saudi Arabia. *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal*, 1(2), 114-125.
- Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Astuti, A. P., & Rps, A. N. (2018). Teknologi komunikasi dan perilaku remaja. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 91-111.

- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas
- Riana, R. (2020). Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 418-427.
- Hendrastuty, N., An'Ars, M. G., Damayanti, D., Samsugi, S., Paradisiaca, M., Hutagalung, S., & Mahendra, A. (2022). Pelatihan Jaringan Komputer (Microtik) Untuk Menambah Keahlian Bagi Peserta didik Sman 8 Bandar Lampung. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 209-212.
- Herlina, P., & Saputra, E. R. (2022). Pengembangan Media Power point Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1800-809.
- Nalenan, J. S. (2020). Pelatihan Menulis Puisi Dengan Media Gambar Pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri Kota Baru Kefamenanu. *Bakti Cendana*, 3(2), 92-98.
- Hotimah, E. (2017). Penggunaan media flashcard dalam meningkatkan kemampuan peserta didik pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 10-18.
- Lewis, M. 1997. *Implementing the Lexical Approach*. LTP
- Murray, S. (2018). Enhancing exam prep with customized digital flashcards. *Journal of STEM Education: Innovations and Research*, 19(4).
- Susilana, R. dan Riyana, C. (2009). *Media pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Warkintin, W., & Mulyadi, Y. B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 82-92.